

## Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Rakyat Jepara Bermuatan Nilai Humanis bagi Peserta Didik SMP

Melly Vila Melani dan U'um Qomariyah

Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

**Corresponding authors.** [mellyvilamelani@gmail.com](mailto:mellyvilamelani@gmail.com); [uum@mail.unnes.ac.id](mailto:uum@mail.unnes.ac.id)

**How to cite this article (in APA style).** Melani, M., V., & Qomariyah, U. (2022). Pengembangan buku pengayaan cerita rakyat Jepara bermuatan nilai humanis bagi peserta didik SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 22(2), 193-200. doi: [https://doi.org/10.17509/bs\\_jpbsp.v22i2.55910](https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v22i2.55910)

**History of article.** Received (March 2022); Revised (July 2022); Published (October 2022)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku pengayaan cerita rakyat Jepara bermuatan nilai humanis bagi peserta didik SMP. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development (RnD)* yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Kebutuhan peneliti meliputi lima tahapan yaitu : (1) pengumpulan potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, dan (5) revisi desain. Pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka, wawancara, angket kebutuhan terhadap peserta didik dan pendidik, serta angket validasi prototipe. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif yaitu pemaparan data dan simpulan data. Buku pengayaan cerita rakyat Jepara bermuatan nilai humanis mendapat hasil nilai rata-rata dari validator yaitu: (1) Aspek isi/materi memperoleh nilai rata-rata 83,33% kategori sangat layak, (2) aspek penyajian 79,16% kategori sangat layak, (3) aspek bahasa dan keterbacaan 82,25% dengan kategori layak, dan (4) aspek grafika memperoleh nilai rata-rata sempurna yaitu 100% sehingga termasuk pada kategori sangat layak. Prototipe buku pengayaan dikembangkan menjadi tiga bagian utama yaitu bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh dua validator ahli pada bidang sastra dan bidang penulisan buku, buku pengayaan cerita rakyat Jepara bermuatan nilai humanis bagi peserta didik SMP sangat layak dan menarik minat peserta didik dalam mendalami materi cerita rakyat.

**Kata kunci :** buku pengayaan; cerita rakyat Jepara; muatan nilai humanis

### Development of a Jepara Folklore Enrichment Book with Humanist Values for Junior High School Students

**Abstract.** This study aims to produce an enrichment book of Jepara folklore containing humanist values for junior high school students. This study uses the Research and Development (RnD) research method which is then adapted to the needs of the researcher. The researcher's needs include five stages, namely: (1) potential and problem collection, (2) data collection, (3) product design, (4) design validation, and (5) design revision. Collecting data using literature study techniques, interviews, needs questionnaires for students and educators, as well as prototype validation questionnaires. Data analysis used descriptive qualitative, namely data exposure and data conclusions. The Jepara folklore enrichment book containing humanist values got the average score from the validator, namely: (1) The content/material aspect got an average score of 83.33% with a very decent category, (2) the presentation aspect got an average score of 79.16% so that it falls into the very feasible category, (3) the language and readability aspects get an average score of 82.25% with a decent category, and (4) the graphic aspect gets a perfect average score of 100% so that it is included in the very category. feasible. The prototype of the enrichment book was developed into three main parts, namely the introduction, the content, and the closing section. Based on the assessments carried out by two expert validators in the field of literature and the field of book writing, the Jepara folklore enrichment book containing humanist values for junior high school students is very appropriate and attracts students' interest in exploring folklore material.

**Keywords:** enrichment book; Jepara folklore; content of humanist values

## PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas adalah pendidikan yang mampu mempersiapkan peserta didik dalam peranannya sebagai manusia di kehidupan yang mendatang (Wibowo, 2013). Salah satu yang menjadi pendukung dalam terciptanya pendidikan yang berkualitas yaitu dibutuhkannya buku. Buku merupakan sarana terpenting bagi pendidik dan peserta didik dalam terciptanya pembelajaran yang terjalin lebih efektif. Berdasarkan dengan pemikiran Sitepu (2012) bahwa keberadaan buku teks di Indonesia masih menjadi acuan pokok dalam pembelajaran. Artinya, ketersediaan buku berkualitas menjadi urgensi yang harus dipenuhi di samping berkembangnya teknologi dalam pendidikan. Sesuai dengan tujuan diterbitkannya UU No. 3 Tahun 2017 yaitu mengharapkan buku teks dengan muatan positif, nilai-nilai karakter, dan jati diri bangsa. Hal tersebut juga sejalan dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan nomor 2 tahun 2008 yang menyebutkan bahwa buku teks harus memiliki nilai karakter di dalamnya. Akan tetapi cakupan materi dalam buku teks sangat luas dan bersifat umum, hal itu menyebabkan tidak dapat difokuskan pada satu materi kompetensi dasar yang seharusnya dikuasai dan sesuai dengan tujuan buku teks sebagai sarana pembelajaran bermuatan positif (Tohiroh, Qomariyah, & Doyyin, 2017). Hal itu menyebabkan materi yang seharusnya dikuasai peserta didik secara mendalam menjadi kurang maksimal.

Selain buku teks, buku pengayaan merupakan salah satu yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses belajar. Buku pengayaan memiliki fungsi untuk fokus terhadap satu materi yang dikumpulkan guna mengembangkan informasi secara luas. Hal ini sejalan dengan ungkapan Jayanti (2015) mengenai fungsi buku pengayaan yang disusun sebagai upaya mengoptimalkan kompetensi peserta didik serta menangkap pengetahuan yang bervariasi.

Peran buku pengayaan selain menjadi buku pendamping yang

menyalurkan informasi secara luas, buku pengayaan juga mampu menjadi sarana penguatan kepribadian. Fungsi tersebut dikhususkan pada salah satu jenis buku pengayaan kepribadian. Buku Pengayaan diposisikan sebagai bentuk upaya mamantabkan, menstabilkan, mendewasakan, membentuk sifat berwibawa, arif, dan bijaksana bagi pembacanya (Pusat Kurikulum Perbukuan, 2008). Pembentukan karakter peserta didik ditekankan pada beberapa nilai yang mampu membantu peserta didik dalam memahami, menuntun, memberikan gambaran persiapan kehidupan yang perlu diketahui peserta didik, salah satunya yaitu nilai humanis. Nilai-nilai humanis memberikan pandangan kepada manusia dengan meningkatkan rasa kemanusiaan serta menghormati manusia lain bukan dari asal-usul, budaya, ciri-ciri, agama, dan tahta, semata-mata hanya untuk entitas kemanusiaan (Alfarisi, & Suseno, 2018). Berdasarkan yang diungkapkan oleh Nuryatin, Subyantoro, Jazuli, Sinaga, dan Hartono (2018) mengenai pembagian nilai humanis yang sudah diakui dan disepakati oleh PBB pada tanggal 10 Desember 1948 serta disahkan dalam naskah deklarasi HAM (Hak Asasi Manusia) sedunia. Berdasarkan hal tersebut, PBB mengklasifikasikan nilai humanis menjadi sebelas nilai-nilai yang terdiri atas: (1) kedamaian, (2) penghargaan, (3) tanggungjawab, (4) kebahagiaan, (5) kebebasan, (6) toleransi, (7) kerja sama, (8) cinta kasih, (9) kesederhanaan, (10) persatuan, dan (11) kerendahan hati.

Buku pengayaan kepribadian yang menunjang nilai humanis dapat diwujudkan melalui implementasi karya sastra. Karya sastra memiliki peranan penting dalam pembentukan bangsa yang didasari oleh karya sastra Indonesia sebagai sumber inspirasi positif (Wulandari, 2015). Karya sastra diamati mampu berperan memberikan spirit perubahan terhadap karakter masyarakat menuju hal yang baik, melalui penguatan cinta tanah air serta memberikan kekuatan moral bagi perubahan keadaan sosial

budaya menuju keadaan yang positif (Harsanti, 2018).

Karya sastra yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat berbagai jenis, salah satunya yaitu cerita rakyat pada materi pembelajaran peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Cerita rakyat menjadi karya sastra yang lahir pada kearifan lokal penulis dan nilai-nilai keluhuran budi yang terdapat pada situasi lingkungannya (Setyawan, Suwandi, & Slamet, 2017). Nilai-nilai keluhuran budi yang terdapat pada cerita rakyat sejalan dengan adanya tujuan penguatan nilai-nilai humanis kepada peserta didik. Nilai-nilai luhur dalam cerita rakyat merupakan aset terpenting dalam khasanah kebudayaan nasional yang mengandung nilai yang mengontrol aturan dalam masyarakat secara tidak tertulis (Huda & Doyin, 2018). Pembentukan karakter humanis dan nilai-nilai luhur dapat disalurkan kepada anak-anak melalui cerita rakyat dimulai dari lingkungan terdekatnya (Maryanto, Indriastuti, Wahyuni, & Hayati, 2014). Cerita rakyat menggambarkan nilai luhur melalui tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, maupun peristiwa yang mengandung nilai sosial, agama, budaya, dan nilai humanis yang dihadirkan.

Salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki kekayaan cerita rakyat dan mengandung nilai-nilai karakter luhur yaitu pada Kabupaten Jepara. Kabupaten Jepara memiliki 16 kecamatan terdiri dari kecamatan Welahan, kecamatan Mayong, Kecamatan Pecangaan, Kecamatan Tahunan, Kecamatan Jepara, Kecamatan Nalumsari, Kecamatan Kalinyamatan, Kecamatan Mlonggo, Kecamatan Bangsri, Kecamatan Donorojo, Kecamatan Karimunjawa, Kecamatan Kedung, Kecamatan Keling, Kecamatan Batealit, Kecamatan Pakis Aji, dan Kecamatan Kembang yang pada masing-masing memiliki beragam bentuk budaya cerita rakyat memiliki nilai moral positif. Buku

cerita rakyat Jepara belum banyak ditemukan dalam mengintegrasikan adanya karakter humanis sesuai dengan permasalahan perkembangan sosial peserta didik. Buku cerita rakyat Jepara yang tersedia masing menggunakan kalimat atau diksi yang belum sesuai dengan perkembangan peserta didik usia SMP. Buku cerita rakyat Jepara yang menjadi topik penelitian ini dapat menjadi solusi dari kekurangan kualitas buku di atas dan pengembangan nilai humanis dalam pembentukan karakter luhur peserta didik SMP.

## METODE

Penelitian mengenai pengembangan buku pengayaan cerita rakyat Jepara ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development (R&D)*. Sugiyono (2016) mengungkapkan pendapatnya bahwa penelitian *Research and Development (R&D)* merupakan penelitian yang pada akhirnya nanti menghasilkan sebuah produk akhir, serta digunakan sebagai keefektifan produk yang dihasilkan. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Depdiknas (2008) bahwa penelitian *Research and Development (R&D)* merupakan penelitian yang di dalamnya terdapat serangkaian langkah atau proses untuk mengembangkan produk, baik menghasilkan produk baru maupun menyempurnakan produk yang sudah ada sebelumnya.

Penelitian *Research and Development (R&D)* melalui rangkaian proses dan langkah-langkah yang ditempuh untuk menghasilkan produk akhir pengembangan. Proses dan langkah yang ditempuh dalam penelitian dilakukan secara sistematis. Urutan langkah-langkah dalam penelitian *Research and Development (R&D)* menurut yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016) yaitu terdiri atas: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba produk, (9) revisi produk 2, dan (10) produksi awal.

Penelitian pengembangan buku pengayaan cerita rakyat Jepara hanya

sampai pada lima langkah penelitian yaitu: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, dan (5) revisi desain buku pengayaan (Andriani, Subyantoro, & Mardikantoro, 2018). Penjabaran masing-masing langkah penelitian sebagai berikut :

1. Potensi dan masalah

Langkah pertama yang dilakukan yaitu tahap potensi dan masalah. Tahap ini terdiri beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu : (1) Observasi ke instansi pendidikan formal, (2) mencari kajian pustaka dan penelitian yang relevan, dan (3) melakukan kajian literatur buku cerita inspiratif yang telah ada.

2. Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data dilakukan bertujuan untuk memperoleh data-data yang relevan dan menunjang dalam pengembangan buku pengayaan cerita rakyat Jepara bermuatan nilai humanis. Data yang dibutuhkan untuk penunjang diperoleh dari hasil analisis angket kebutuhan serta hasil wawancara kepada pendidik dan peserta didik dari instansi yang sudah ditentukan.

3. Desain produk

Tahap desain produk berupa rancangan yang menjadi rancangan awal yang dibuat berdasarkan hasil wawancara dan hasil analisis angket kebutuhan yang telah dilakukan kepada pendidik dan peserta didik dari instansi yang telah ditentukan.

4. Validasi desain

Validasi desain menjadi tahap penilaian terhadap kriteria kualitas rancangan produk awal yang disusun dan dinilai oleh ahli atau pakar dalam bidang yang relevan dengan penelitian.

5. Revisi desain

Tahap revisi desain menjadi tahap evaluasi terhadap penilaian produk awal oleh ahli. Saran dan kritik yang diberikan oleh validator akan menjadi perbaikan rancangan produk buku pengayaan cerita rakyat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi lima hal yaitu: (1) hasil analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap buku pengayaan cerita rakyat Jepara bermuatan nilai humanis, (2) prinsip pengembangan buku pengayaan teks cerita rakyat Jepara bermuatan nilai humanis, (3) prototipe buku pengayaan cerita rakyat Jepara bermuatan nilai humanis, (4) hasil penilaian buku pengayaan cerita rakyat Jepara bermuatan nilai humanis, dan (5) perbaikan buku pengayaan cerita rakyat Jepara bermuatan nilai humanis.

### Hasil Analisis Kebutuhan

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu berupa data kebutuhan buku pengayaan yang diperoleh dari peserta didik dan pendidik terhadap buku pengayaan cerita rakyat Jepara yang bermuatan nilai humanis. Persentase dari masing-masing kebutuhan akan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan buku pengayaan cerita rakyat Jepara bermuatan nilai humanis. Selain itu, hasil persentase tersebut akan dideskripsikan dan dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan buku pengayaan cerita rakyat yang akan disusun. Berikut paparan hasil analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap buku pengayaan cerita rakyat Jepara bermuatan nilai humanis.

### Prinsip Pengembangan

#### 1) Aspek isi/materi

Prinsip pengembangan aspek materi atau isi terdiri atas prinsip kelengkapan, prinsip kesesuaian dan prinsip muatan nilai. Prinsip kelengkapan materi yang diwujudkan dengan memilah materi atau judul cerita rakyat secara lengkap yang diperoleh dari hasil parafrase dari berbagai cerita berbeda. Prinsip kesesuaian yang menjadi acuan dalam pengembangan buku cerita rakyat terletak pada kesesuaian antara ilustrasi dan isi peristiwa dalam cerita rakyat. Ilustrasi yang digunakan dalam buku pengayaan cerita rakyat yaitu berupa kartun. Ilustrasi dalam buku memiliki warna yang sesuai dengan kebutuhan peristiwa atau suasana yang ada

dalam cerita. Selain itu, buku pengayaan cerita rakyat Jepara bermuatan nilai humanis memberikan halaman ulasan guna memberikan informasi nilai yang terkandung dalam cerita. Hal tersebut sesuai dengan prinsip nilai yang digunakan oleh peneliti dalam pengembangan.

## 2) Aspek penyajian materi

Prinsip pengembangan aspek penyajian terdiri atas prinsip keruntutan dan prinsip kebaruan. Prinsip keruntutan pada pengembangan buku pengayaan cerita rakyat Jepara bermuatan nilai humanis terletak pada penyajian bagian buku dan materi secara sistematis. Penyajian buku pengayaan cerita rakyat Jepara bermuatan nilai humanis disusun berdasarkan aturan penyusunan buku pengayaan dan penyesuaian kebutuhan pendidik dan peserta didik melalui angket serta wawancara. Buku pengayaan cerita rakyat memiliki empat bagian utama, yaitu kulit buku, bagian pendahuluan, isi buku, dan bagian penutup (Parmini, N. : 2015). Berikut penjabaran dari masing-masing bagian utama buku.

Prinsip kebaruan pada aspek penyajian materi buku pengayaan cerita rakyat Jepara bermuatan nilai humanis diwujudkan dengan merancang penyajian cerita dan penyajian buku yang berbeda dengan buku lainnya. Penyajian pada bagian isi terdapat ulasan yang disajikan oleh penulis pada setiap bagian akhir cerita mengenai nilai-nilai humanis yang terkandung dalam cerita rakyat Jepara. Selain itu terdapat uraian singkat untuk peserta didik mampu mengisi sesuai yang dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

## 3) Aspek bahasa dan keterbacaan

Aspek bahasa dan keterbacaan buku pengayaan cerita rakyat Jepara bermuatan nilai humanis disusun pada prinsip kemudahan, prinsip kesesuaian, prinsip kekomunikatifan, dan prinsip kebakuan. Prinsip kemudahan pada aspek bahasa dan keterbacaan diwujudkan pada pilihan kata dalam kalimat atau paragraf

yang digunakan merupakan pilihan kata yang mudah dipahami dan digunakan pada bahasa sehari-hari. Prinsip kekomunikatifan pada buku pengayaan cerita rakyat Jepara bermuatan nilai humanis diwujudkan dalam penggunaan bahasa yang lugas dan interaktif dengan tujuan untuk penulis dapat berkomunikasi langsung dengan pembaca melalui ulasan isian singkat yang disajikan diakhir cerita. Selanjutnya, prinsip kebakuan yang diwujudkan pada buku pengayaan cerita rakyat Jepara bermuatan nilai humanis melalui penggunaan ejaan, pemilihan diksi, penyusunan kalimat, dan penyusunan paragraf yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

## 4) Aspek grafika

Prinsip-prinsip yang menjadi dasar aspek grafika pada buku pengayaan cerita rakyat Jepara bermuatan nilai humanis yaitu meliputi prinsip kesesuaian, prinsip kemenarikan, dan kekonsistenan. Prinsip kesesuaian pada buku diwujudkan melalui kesesuaian anatar judul, isi, dan ilustrasi. Prinsip kemenarikan pada buku cerita rakyat Jepara bermuatan nilai humanis pada aspek grafika diwujudkan melalui desain buku yang dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik, indah, sesuai isi cerita, dan nyaman saat dilihat. Kemudian pada prinsip pengembangan buku pengayaan cerita rakyat Jepara bermuatan nilai humanis terdapat prinsip kekonsistenan yang diwujudkan pada penggunaan jenis dan variasi huruf serta spasi yang konsisten.

## Prototipe Buku Pengayaan

Buku yang disusun menganut berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 08 Tahun 2016 Pasal 3 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa bagian utama pada buku meliputi : (1) kulit buku, (2) bagian awal, (3) bagian materi atau isi, dan (4) bagian akhir buku. Berlandaskan pada angket kebutuhan, wawancara, dan studi pustaka pada tiga daerah sekolah di Jepara yang berbeda, diperoleh prototipe dari buku pengayaan

cerita rakyat Jepara bermuatan nilai humanis. Berikut adalah penjelasan dari prototipe buku pengayaan cerita rakyat Jepara bermuatan nilai humanis berdasarkan aturan Permendiknas.

#### 1) Kulit buku

Buku pengayaan cerita rakyat Jepara bermuatan nilai humanis pada bagian kulit buku terdiri atas sampul depan buku, punggung buku, dan sampul belakang buku. Ukuran buku yang dipilih dari hasil angket dan wawancara oleh pendidik serta peserta didik yaitu ukuran A5 (148 x 210 mm). Bahan kertas sampul buku merupakan jenis kertas *daff* dengan dominasi warna biru dan merah. Ilustrasi dari buku pengayaan cerita rakyat Jepara yang dipilih untuk menjadi sampul depan yaitu ditampilkannya beberapa peristiwa dalam buku pengayaan cerita rakyat Jepara. Sampul buku diberikan gambar tokoh Ratu Kalinyamat, Ratu Shima, dan Raden Ayu mas Semangkin. Sedangkan di belakang tokoh dimunculkan *shadow* beberapa tempat yang terdapat pada isi buku yaitu Curug Sanggalangit dan Klenteng Hian Thiang Siang Tee.

#### 2) Bagian awal

Bagian awal pada buku pengayaan cerita rakyat Jepara bermuatan nilai humanis memiliki susunan atas halaman perancis, halaman judul, prakata, dan daftar isi. Setiap bagian halaman tersebut disusun secara baik sesuai kebutuhan lapangan.

#### 3) Bagian isi

Materi atau isi dalam sebuah buku merupakan hal yang paling utama. Buku pengayaan cerita rakyat Jepara bermuatan nilai humanis memiliki bagian isi yang berisikan judul-judul cerita pilihan yang telah dilengkapi dengan ilustrasi dan ulasan nilai yang terkandung. Komponen isi buku akan diuraikan berdasarkan syarat kelayakan yang ditetapkan oleh Puskurbuk (2008) meliputi materi bacaan, penyajian buku, bahasa, dan juga grafika. Cerita rakyat yang dikembangkan dalam buku terdapat sejumlah 10 cerita yang dipilih

berdasarkan tingkat kepentingan siswa dalam mengetahui cerita tersebut. Sepuluh judul cerita tersebut yaitu : (1) *Ratu Kalinyamat*, (2) *Raden Ayu Mas Semangkin*, (3) *Pusaran Siluman Mandalika*, (4) *Ratu Shima*, (5) *Ki Gedbe Ageng Bangsri*, (6) *Sungging Prabangkara*, (7) *Asal-usul Desa Tulakan*, (8) *Asal-usul Desa Welahan*, (9) *Klenteng Hian Thian Sian Tee*, dan (10) *Curug Sanggalangit*. Sepuluh judul tersebut memiliki alur, penokohan, konflik, tema, latar, amanat dan nilai humanis yang berbeda.

#### 4) Bagian akhir

Bagian akhir pada buku pengayaan cerita rakyat Jepara bermuatan nilai humanis merupakan penutup yang berisikan biografi penulis. Biografi penulis yang dituliskan pada bagian akhir yaitu berisikan identitas dan kontak yang bisa dihubungi oleh pembaca.

### Hasil Penilaian

Hasil penilaian dan saran oleh validator yang dilakukan oleh dua dosen ahli yaitu : (1) aspek penyajian materi/isi memperoleh nilai rata-rata 83,33% dengan kategori sangat layak, (2) aspek penyajian memperoleh nilai rata-rata 79,16% sehingga masuk pada kategori layak, (3) aspek bahasa dan keterbacaan memperoleh hasil rata-rata 82,25% dengan kategori sangat layak, dan (4) aspek grafika memperoleh hasil penilaian rata-rata 100% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan hasil penilaian tersebut buku pengayaan cerita rakyat Jepara bermuatan nilai humanis dianggap layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

### Perbaikan Buku

Perbaikan terhadap prototipe buku pengayaan cerita rakyat Jepara berdasarkan hasil penilaian oleh validator ahli yaitu meliputi : (1) aspek materi/isi, ditambahkan sumber pemerolehan data pada setiap cerita, selain itu perbaikan pada judul sampul depan yang komunikatif dan menekankan pada cerita rakyat, (2) aspek penyajian buku,

penambahan sampul belkang pada kulit buku, (3) aspek bahasa dan keterbacaan, perbaikan pada penataan bahasa asing (bahasa Jawa) dalam cerita dan perbaikan pada Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) atau PUEBI, dan (4) aspek grafika telah memperoleh penilaian hasil dari validator ahli dengan rata-rata nilai sempurna sehingga tidak perlu adanya perbaikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian pengembangan cerita rakyat Jepara bermuatan nilai humanis dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Peserta didik dan pendidik membutuhkan buku pengayaan cerita rakyat Jepara bermuatan nilai humanis dibuktikan karena beberapa hal di antaranya : (1) kesediaan buku pengayaan cerita rakyat Jepara terbatas, (2) ditemukan beberapa buku cerita rakyat yang tidak difokuskan kepada Kota Jepara namun aspek bahasa dan keterbacaan dan ilustrasi belum sesuai untuk perkembangan peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan belum ditemukan cerita rakyat Jepara yang memiliki muatan nilai karakter humanis.
- 2) Prinsip-prinsip pengembangan pada empat aspek yaitu : (a) materi/isi buku, terdapat prinsip kelengkapan, prinsip kesesuaian, dan prinsip muatan nilai, (b) penyajian materi buku, terdapat prinsip keruntutan dan prinsip kebaruan, (c) bahasa dan keterbacaan, memiliki prinsip kemudahan, prinsip kesesuaian, prinsip kekomunikatifan, dan prinsip kebakuan, dan (d) grafika buku, terdapat prinsip kesesuaian, prinsip kemenarikan, dan prinsip kekonsistenan.
- 3) Prototipe buku pengayaan memiliki beberapa bagian yang terdapat di dalamnya, yaitu : (a) kulit buku yang terdiri atas sampul buku depan, sampul buku belakang, dan punggung buku. (b) bagian awal buku yang terdiri atas halaman perancis, halaman judul, prakata, dan daftar isi, (c) bagian isi yang

terdiri atas sepuluh cerita rakyat Jepara, ilustrasi dan ulasan pada akhir setiap cerita, dan (d) bagian akhir yang berisi mengenai daftar pustaka dan biografi penulis.

- 4) Hasil penilaian dan saran oleh validator yang dilakukan oleh dua dosen ahli yaitu : (a) aspek penyajian materi/isi memperoleh nilai rata-rata 83,33% dengan kategori sangat layak, (b) aspek penyajian memperoleh nilai rata-rata 79,16% sehingga masuk pada kategori layak, (c) aspek bahasa dan keterbacaan memperoleh hasil rata-rata 82,25% dengan kategori sangat layak, dan (d) aspek grafika memperoleh hasil penilaian rata-rata 100% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan hasil penilaian tersebut buku pengayaan cerita rakyat Jepara bermuatan nilai humanis dianggap layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
- 5) Perbaikan meliputi : (a) aspek materi/isi, ditambahkan sumber pemerolehan data pada setiap cerita,, (b) aspek penyajian buku, penambahan sampul belakang pada kulit buku, (c) aspek bahasa dan keterbacaan, perbaikan pada Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) atau PUEBI, dan (d) aspek grafika rata-rata nilai sempurna sehingga tidak perlu adanya perbaikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, E., Subyantoro., & Mardikantoro, H. (2018). Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis Permulaan yang Bermuatan Nilai Karakter pada Peserta Didik Kelas 1 SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 27-33.
- Alfarisi, R., & Suseno. (2018). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Anekdote Bermuatan Cinta Tanah Air. *Jurnal Kredo*, 3(1), 102-115.
- Harsanti, W. (2018). Analisis Kepribadian Tokoh Dara dalam Novel Brizzle: Cinta sang Hafizah Karya Ario

- Muhammad (Psikologi Sastra). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Huda, N., & Doyin, M. (2018). Humanisme dalam Cerita Rakyat di Kabupaten Pati. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(3), 184-193.
- Jayanti, T., Nuryatin, A., & Mardikantoro, H. B. (2015). Pengembangan buku pengayaan menulis cerita biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik kelas VIII SMP. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 65-71.
- Maryanto, Indriastuti, A.M, Wahyuni, D, & Hayati, N. (2014). *Bahasa Indonesia ekspresi diri dan akademik (BSE)*. Jakarta; Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemdikbud.
- Nuryatin, Subyantoro, Jazuli, Sinaga, dan Hartono. (2018). *Buku Panduan Pilar Humanis Universitas Konservasi*. Semarang: UNNES.
- Parmini, N. (2015). Eksistensi Cerita Rakyat dalam Pendidikan Karakter Siswa di Ubud. *Jurnal kajian Bali*, 5(2), 441-460.
- Permendiknas. No.02 Tahun 2008 Pasal 6 tentang Buku. Jakarta : Kemendiknas.
- Permendikbud. No.8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud.
- Pusat Kurikulum Perbukuan (2008) *Pedoman Penulisan Buku Nonteks: Buku Pengayaan, Referensi, dan Panduan Pendidik* Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Setyawan, A., Suwandi, S., & Slamet S,Y. (2017). *Muatan Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat di Pacitan*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 202-203.
- Sitepu, P. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, M., & Ruganda. (2013). Analisis Nilai-nilai Humanis dalam Cerpen Majalah Horison dengan Pendekatan Psikologi Sastra sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA. *Metasastra*, 6(1) : 34-44.
- Tohiroh, Z., Qomariyah, U., & Doyyin, M. (2017). Etika Humanisme dalam Cerita Rakyat di Kabupaten Jepara. *Jurnal Sastra Indonesia*, 6 (2), 30-36.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wulandari, R. (2015). Sastra dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Edukasi Kultura*, 2(2), 63-73.